

PENGUATAN KADER POSYANDU DALAM RANGKA MENCEGAH KEJADIAN STUNTING

Marselinus Laga Nur^{1*}, Anna H. Talahatu², Grace M. Maku³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Nusa Cendana

*e-mail: marselinus.laganur@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Kader posyandu memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah dan mengatasi *stunting*. Pengetahuan tentang MP ASI yang lengkap memberi kemampuan kader dalam melakukan konseling dan penyuluhan gizi kepada ibu Baduta dan Balita. Dibutuhkan upaya percepatan penanganan *stunting* salah satunya melalui optimalisasi peran kader posyandu. Kader juga dilibatkan dalam memasak menu makanan untuk balita *stunting* dan ibu hamil. Secara umum kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menguatkan Kader posyandu untuk : berpartisipasi aktif dalam melakukan tindakan preventif terhadap peluang munculnya masalah kekurangan gizi, meningkatkan pengetahuan, pemahaman tentang asupan gizi, menu PMT dan pencegahan *stunting*, Mendukung program pemerintah daerah dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pelaksanaan pengumpulan data dalam pengabdian ini menggunakan jenis Eksplorasi dengan kombinasi rancangan Observasi dan *Cross sectional Study*. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023 dengan lokasi kegiatan Kantor Desa Likwatang, Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor. Adapun target pelaksanaan kegiatan adalah Kader Posyandu di desa tersebut sebanyak 15 orang. Kegiatan ini berlangsung lancar dengan dukungan pemerintah Kabupaten melalui puskesmas Mebung dan pemerintah Desa. Terdapat peningkatan pemahaman tentang materi yang tercermin melalui test dan evaluasi partisipasi peserta.

Kata kunci: *kader, stunting, gizi, posyandu, pengetahuan*

STRENGTHENING POSYANDU CADRES IN ORDER TO PREVENT STUNTING INCIDENTS

Marselinus Laga Nur^{1*}, Anna H. Talahatu², Grace M. Maku³

^{1,2,3} Public Health Study Program, Faculty of Public Health, Nusa University Cendana

*e-mail: marselinus.laganur@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

Posyandu cadres have a very important role in preventing and overcoming stunting. Complete knowledge about MP ASI gives cadres the ability to conduct counseling and nutrition counseling to mothers of under-fives and toddlers. Efforts are needed to accelerate the handling of stunting, one of which is through optimizing the role of posyandu cadres. Cadres are also involved in cooking food menus for stunted toddlers and pregnant women. In general, this service activity aims to strengthen posyandu cadres to: actively participate in taking preventive actions against opportunities for malnutrition problems to emerge, increase knowledge, understanding of nutritional intake, PMT menus and stunting prevention, support local government programs in maintaining and improving public health status. The implementation of data collection in this service uses the Exploration type with a combination of Observation and Cross sectional Study designs. This service activity was carried out on October 25, 2023 with the location of the Likwatang Village Office, North Central Alor District, Alor Regency. The target of the implementation of the activity is the Posyandu Cadres in the village of 15 people. This activity went smoothly with the support of the Regency government through the Mebung health center and the village government. There is an increased understanding of the material reflected through tests and evaluations of participant participation.

Keywords: *Cadres, stunting, nutrition, posyandu, knowledge*

PENDAHULUAN

Kader posyandu memiliki peran yang penting dalam kegiatan Posyandu. Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela. (Kemenkes RI, 2011). Selanjutnya kader sebagai pelaksana posyandu memiliki tugas sebelum hari posyandu antara lain : menyebarluaskan informasi tentang hari buka posyandu, mempersiapkan tempat pelaksanaan dan sarana posyandu, melakukan pembagian tugas, berkoordinasi dengan petugas kesehatan, dan mempersiapkan bahan PMT penyuluhan. Di hari berlangsungnya posyandu, kader bertugas untuk : melaksanakan pendaftaran, penimbangan balita dan ibu hamil, dan melakukan pencatatan, mengukur LILA ibu hamil dan WUS, melakukan penyuluhan dan konseling kesehatan dan gizi sesuai dengan hasil penimbangan dan memberikan PMT, membantu petugas kesehatan memberikan pelayanan kesehatan dan KB sesuai kewenangannya dan setelah selesai, melengkapi catatan.

Selanjutnya di luar hari Buka posyandu, kader bertugas untuk, mengadakan pemutakhiran data sasaran, membuat diagram batang SKDN, melakukan tindak lanjut sasaran yang tidak datang dan membutuhkan penyuluhan, dan melakukan kunjungan tatap muka ke tokoh masyarakat dan keagamaan. Selanjutnya dalam mengatasi *stunting*, dalam program PMT, sejumlah desa bekerjasama dengan kader posyandu untuk memasak makanan PMT. Dengan demikian kader posyandu memiliki peran yang sangat besar dalam mencegah dan mengatasi *stunting*.

Stunting disebabkan oleh Kurangnya asupan gizi dan penyakit infeksi. Selanjutnya asupan gizi dan penyakit infeksi disebabkan oleh pola asuh, baik pola asuh makan, kebersihan dan perawatan kesehatan. Pengetahuan tentang pola asuh yang baik dapat berperan dalam mengatasi dan mencegah masalah gizi termasuk stunting.

Stunting juga dapat diatasi dengan melakukan pemantauan status gizi secara rutin. Pemantauan status gizi secara rutin memungkinkan deteksi dini dan penanganan yang sesuai untuk setiap masalah gizi yang terjadi. Penanganan yang terlambat akan lebih susah dilakukan dan memiliki kemungkinan keberhasilan yang rendah.

Kader posyandu memiliki keterlibatan yang tinggi baik dalam pemberian makan (PMT) maupun pemantauan pertumbuhan di posyandu. Dengan demikian mereka wajib memiliki pengetahuan gizi yang cukup, disisi lain pengetahuan mayoritas kader masih tergolong rendah. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh kader disebabkan karena minimnya pendidikan formal, akses informasi yang terbatas, sumber daya yang minim seperti ketersediaan buku dan sumber literasi lain, supervisi yang kurang jelas dan kurangnya pendidikan serta pelatihan (Oematan et al. 2023). Sejumlah pelatihan maupun penyegaran dapat dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan menjaga agar kemampuan penimbangan, penyuluhan dan konseling serta mereka juga mampu menyusun menu yang diperlukan dalam PMT pemulihan gizi. Salamah dan Sulistyani (2018) menjelaskan bahwa dengan melakukan edukasi kader dapat

meningkatkan kemampuan kader memberikan penyuluhan dengan metode yang lebih menarik dan meningkatkan kepercayaan diri kader.

Oleh sebab itu tim pengabdian kepada masyarakat kami memutuskan untuk melakukan penguatan pengetahuan bagi kader posyandu di Desa Likwatang, Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor.

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengumpulan data dalam pengabdian ini menggunakan jenis Eksplorasi dengan kombinasi rancangan Observasi dan *Crosssectional Study*. Dimana semua data dikumpulkan dalam satu waktu pengumpulan data disertai dengan pengamatan lapangan dan pencatatan. Selanjutnya dilakukan penyuluhan yang disertai dengan bentuk evaluasi pre dan post test dan evaluasi proses berupa partisipasi aktif peserta untuk mengukur perubahan sikap dan pengetahuan kader posyandu dalam memahami materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting berkaitan dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, penurunan kapasitas fisik, gangguan perkembangan dan fungsi kondisi motorik dan mental anak-anak yang mengalami stunting berkaitan dengan prestasi di sekolah yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah dan pendapatan yang rendah saat dewasa (Nugroho, 2021). Beberapa budaya atau perilaku masyarakat yang berhubungan dengan masalah kesehatan, terutama gizi buruk pada anak, menentukan cara makan, penyajian, penyiapan, dan jenis makanan apa yang boleh dikonsumsi, dapat mengganggu tabu tentang makan makanan tertentu. Upaya pencegahan perlu dilakukan melalui edukasi tentang pengaruh kebiasaan makan yang tidak benar dan perubahan perilaku untuk mencegah malnutrisi sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan dan mempertahankan kebiasaan baru dengan tetap menjaga pengendalian kebiasaan makan (Andriani, 2022). Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi perkembangan gizi buruk, karena berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menerima dan memahami sesuatu, karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kebiasaan konsumsi makanan melalui bagian dari sistem 13 pangan pada balita. Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pekerjaan, pengalaman, usia, kebudayaan, minat, sumber informasi dan media (Notoatmodjo, 2012). Pelatihan ibu muncul sebagai prediktor terkuat dari stunting, sebagai faktor keluarga yang dapat dimodifikasi, dengan hubungan yang kuat dan konsisten dengan gizi buruk (Arofatusnisa, 2023). Rendahnya pengetahuan dan pendidikan orangtua khususnya ibu, merupakan faktor penyebab penting terjadinya KEP. Hal ini karena adanya kaitan antara peran ibu dalam mengurus rumah tangga khususnya anak-anaknya.



Gambar 1. Penguatan Kader Posyandu Desa Likwatang



Gambar 2. Penyuluhan pencegahan stunting melalui peningkatan pengetahuan.

Kegiatan ini telah selesai dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Pihak Pemerintah Kabupaten melalui Puskesmas Mebung dan Desa Likwatang mendukung penuh dengan memfasilitasi ruang kelas serta mengumpulkan sasaran penyuluhan. Sasaran penyuluhan adalah murid Kader Posyandu. Penyuluhan diawali *ice breaking* untuk menghilangkan jarak antara penyuluh dan sasaran. Selain itu juga untuk menghilangkan rasa canggung antara kader yang seluruhnya wanita dengan penyuluh yang laki-laki. Karena dalam materi ini akan menyinggung tentang kehamilan, dan menyusui yang mungkin sejumlah materi meliputi hal yang dianggap tabu dibicarakan. Penyuluhan memakai sejumlah metode yaitu ceramah, diskusi, simulasi, demonstrasi dan bermain peran. Kemudian alat peraga yang digunakan adalah power point, food model dan poster PHBS. Dokumentasi kegiatan seperti yang termuat pada lampiran. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi proses di mana terjadi diskusi yang menarik dengan Kader posyandu dan nutrisionis puskesmas dan kepala desa yang turut hadir sebagai sasaran penyuluhan. Hal tersebut menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Adanya pemberdayaan kader posyandu terkait optimalisasi 1000 HPK terbukti signifikan meningkatkan peran kader sebagai garda terdepan upaya optimalisasi posyandu untuk mencegah terjadinya stunting

KESIMPULAN

Penguatan kader kesehatan ataupun posyandu berupa peningkatan pengetahuan ataupun pelatihan yang diberikan kepada kader dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan motivasi kader untuk berperan aktif dalam melakukan pencegahan ataupun penganggulangan balita stunting di Desa Likwatang Puskesmas Mebung. Terdapat

peningkatan pemahaman tentang materi yang tercermin melalui tes dan evaluasi partisipasi peserta

SARAN

Kegiatan ini berlangsung lancar dengan dukungan pemerintah Kabupaten melalui Puskesmas Mebung dan pemerintah desa. Perlu dilakukan adanya pemberdayaan dan pelatihan kader posyandu yang lebih terprogram secara bertahap dan periodik untuk outcomepeningkatan kapasitas kader posyandu yang lebih optimal. Diharapkan dengan adanya program pemberdayaan kader posyandu yang lebih tersistematis kejadian stunting pada balita di Indonesia dapat lebih tertangani dengan lebih efektif dan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PERGIZI PANGAN NTT dan Universitas Nusa Cendana FakultasKesehatan Masyarakat yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nugroho MR, Sasongko RN, Kristiawan M. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2021;5(2):2269–76.
2. Adriani P, Aisyah IS, Wirawan S, Hasanah LN, Nursiah A, Yulistianingsih A, et al. Stunting pada anak. *Padang Glob Eksek Teknol*. 2022;
3. Arofatumnisa D. Faktor-Faktor Pola Asuh Ibu Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (Studi Observasional Di Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya Tahun 2022). Universitas Siliwangi; 2023.
4. DIKTI, 2013.*Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi IX*, diterbitkan Direktorat Penelitian danPengabdian kepadaMasyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan TinggiKementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
5. Kemenkes RI. 2011. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta
6. LPM, 2012.*Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Undana yang Telah Dilaksanakan*, Penerbit LPM Universitas Nusa Cendana, Kupang
7. Oematan, G., Oematan, G., & Aspatria, U. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Mencegah Stunting. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 42-47.
8. Salamah N, Sulaityani N. Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Pemberian Edukasi Kepada Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2018, Hal. 249-256